

C. Metode

Riset ini diselenggarakan melalui pendekatan kuantitatif berbasis survei guna menelaah keterkaitan antara kemampuan Instagram memenuhi kebutuhan informasi dengan tingkat kepuasan para pengikut akun @timnasindonesia.

Unit observasi mencakup seluruh pengikut akun Instagram @timnasindonesia yang jumlahnya mendekati 8,3 juta akun. Pemilihan responden tidak dilakukan secara acak, melainkan memakai teknik purposive sampling dengan sejumlah persyaratan, yaitu berusia paling sedikit delapan belas tahun, aktif menggunakan Instagram, mengikuti akun resmi Tim Nasional Indonesia, serta memiliki ketertarikan terhadap perkembangan sepak bola nasional. Perhitungan menggunakan rumus Slovin dengan toleransi kekeliruan sepuluh persen menghasilkan kebutuhan sampel sebanyak 100 responden.

Sumber informasi dalam riset ini berasal dari dua kelompok. Kelompok pertama berupa data primer yang dihimpun melalui penyebaran kuesioner memakai skala Likert empat kategori, yakni Sangat Setuju, Setuju, Tidak Setuju, dan Sangat Tidak Setuju. Kelompok berikutnya berupa data sekunder yang diperoleh melalui penelusuran berbagai literatur seperti buku akademik, artikel ilmiah, maupun sumber referensi lain yang memiliki keterkaitan dengan topik pembahasan.

Kelayakan instrumen terlebih dahulu diperiksa melalui korelasi Product Moment Pearson dengan bantuan SPSS v.25 terhadap lima belas responden tahap awal. Seluruh butir memperoleh nilai korelasi di atas angka acuan 0,514, sehingga setiap pernyataan dinilai layak dipertahankan. Konsistensi instrumen selanjutnya diperiksa menggunakan Cronbach's Alpha. Perolehan 0,845 pada konstruk pemenuhan kebutuhan informasi dan 0,837 pada konstruk kepuasan berada di atas ambang 0,60, sehingga instrumen memiliki konsistensi internal yang memadai untuk digunakan pada tahapan berikutnya.

Variabel Penelitian

Kerangka empiris riset dibangun melalui dua konstruk utama. Konstruk pertama merepresentasikan kemampuan akun Instagram @timnasindonesia dalam memenuhi kebutuhan informasi audiens, sedangkan konstruk kedua menggambarkan tingkat kepuasan yang dirasakan para pengikut setelah memperoleh informasi tersebut. Hubungan keduanya dijelaskan melalui perspektif Uses and Gratifications yang memandang kepuasan sebagai

konsekuensi dari terpenuhinya kebutuhan pengguna media.

Setiap konstruk dijabarkan ke dalam indikator operasional agar dapat diamati secara terukur. Dimensi pemenuhan kebutuhan informasi direpresentasikan melalui kemampuan media membantu audiens memahami perkembangan terbaru, menyediakan informasi yang akurat, serta menghadirkan fakta yang berkaitan dengan Tim Nasional Indonesia. Adapun kepuasan audiens direfleksikan melalui keberhasilan memperoleh informasi terkini, manfaat praktis dari informasi yang diterima, dan kontribusinya dalam memperjelas pemahaman mengenai isu-isu yang berkaitan dengan Tim Nasional Indonesia.

Setiap konstruk diterjemahkan ke dalam sejumlah pernyataan operasional yang selanjutnya disusun menjadi instrumen survei. Respons partisipan direkam memakai skala Likert empat kategori yang terdiri atas Sangat Setuju (SS), Setuju (S), Tidak Setuju (TS), serta Sangat Tidak Setuju (STS). Skema pengukuran tersebut dimanfaatkan untuk menangkap keterkaitan antara kemampuan akun @timnasindonesia dalam memenuhi kebutuhan informasi dengan tingkat kepuasan yang dirasakan para pengikut setelah mengakses kontennya.

Analisis Data

Seluruh proses pengolahan data dilaksanakan memanfaatkan SPSS v.25. Tahapan pengolahan meliputi pembentukan persamaan regresi linier sederhana, pemeriksaan terhadap hipotesis yang diajukan, perhitungan koefisien determinasi, serta evaluasi statistik t guna menilai keeratan keterkaitan antara konstruk pemenuhan kebutuhan informasi dan kepuasan pengikut akun @timnasindonesia.

Korelasi matematis antara kedua konstruk dipetakan melalui regresi linier sederhana. Formula $Y = a + bX$ digunakan sebagai representasi hubungan tersebut, dengan Y menggambarkan kepuasan pengikut, a merepresentasikan nilai dasar ketika X bernilai nol, sedangkan b mencerminkan besarnya perubahan pada Y setiap kali X mengalami kenaikan satu unit. Pendekatan tersebut dimanfaatkan untuk melihat kecenderungan apakah peningkatan kemampuan media memenuhi kebutuhan informasi diikuti oleh kenaikan tingkat kepuasan audiens.

Pengambilan keputusan terhadap dugaan ilmiah dilakukan melalui pemeriksaan probabilitas kesalahan pada taraf 5% ($\alpha = 0,05$). Probabilitas yang berada di bawah batas tersebut diperlakukan sebagai dasar penerimaan H_1 sekaligus penolakan H_0 . Sebaliknya,

apabila probabilitas melampaui angka 0,05, maka H_0 dipertahankan dan H_1 tidak memperoleh dukungan empiris.

Besarnya kemampuan konstruk pemenuhan kebutuhan informasi dalam menerangkan perubahan tingkat kepuasan dievaluasi menggunakan R^2 . Nilai tersebut menggambarkan proporsi keragaman pada konstruk dependen yang dapat dijelaskan oleh konstruk independen di dalam model, sedangkan bagian yang tersisa mencerminkan kontribusi unsur lain yang tidak dimasukkan ke dalam cakupan riset. Semakin mendekati angka satu, semakin besar pula kapasitas model dalam menerangkan perubahan yang terjadi.

Kontribusi konstruk Pemenuhan Kebutuhan Informasi (X) terhadap Tingkat Kepuasan Followers (Y) dievaluasi melalui statistik t secara parsial. Keputusan diambil menggunakan dua acuan, yakni perbandingan t hitung dengan t tabel, serta probabilitas 0,05. Nilai t hitung yang melampaui t tabel, atau probabilitas di bawah ambang tersebut, menjadi dasar bahwa keterkaitan kedua konstruk memperoleh dukungan secara statistik. Sebaliknya, apabila syarat tersebut tidak terpenuhi, maka keterkaitan yang diasumsikan tidak memperoleh pembuktian.